

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil PT. Multi Monodon Indonesia KIMA

PT. Multi Monodon Indonesia (MMI) yang beralamat di Jl. KIMA Raya I Blok D-2B Makassar-South Sulawesi Indonesia Sulawesi Selatan adalah Perusahaan Manufaktur Udang yang berbasis di Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia dengan lebih dari 25 tahun pengalaman dan profesionalisme dalam industri udang sebagai Industri Seafood yang terintegrasi, MMI menghadirkan kepada konsumen di seluruh dunia dengan produk-produk yang dapat dilacak yang segar, bersih, nyaman, berkualitas tinggi dan lezat. MMI berkomitmen tinggi untuk menghasilkan produk halal hanya menggunakan bahan yang telah disetujui oleh LPPOM MUI Sulawesi Selatan dan diproduksi menggunakan peralatan yang bebas dari bahan haram dan najis dan berusaha untuk mempromosikan keunggulan dalam kualitas dan reputasi serta keselamatan dan kepuasan konsumen dengan terus menerus memajukan teknologi dan keahlian pemrosesan dan akan terus meningkatkan popularitas seafood melalui Inovasi dan Kreasi nilai untuk menggairahkan konsumen dan menjadikan produk seafood sebagai bagian integral dari gaya hidup.

2. Visi dan Misi

a. Visi

PT. Multi Monodon Indonesia berkomitmen tinggi untuk menghasilkan produk halal hanya menggunakan bahan yang telah disetujui oleh LPPOM MUI Sulawesi Selatan dan diproduksi menggunakan peralatan yang bebas dari bahan haram dan najis.

b. Misi

Akan terus meningkatkan popularitas seafood melalui inovasi dan kreasi nilai untuk menggairahkan konsumen dan menjadikan produk seafood sebagai bagian integral dari gaya hidup.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor yang berhubungan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT. Multi Monodon Indonesia Kota Makassar dengan jumlah sampel 109 tenaga kerja, berdasarkan hasil penelitian dengan pembagian kuesioner kepada tenaga kerja di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Umum Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar
Tahun 2021

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	61	56
Perempuan	48	44
Total	109	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar Tahun 2021 adalah laki-laki yaitu sebanyak 61 responden (56%) dan perempuan yaitu sebanyak 48 responden (44%).

b. Umur

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di PT Multi
Monodon Indonesia Kota Makassar
Tahun 2021

Umur	n	%
20-25 Tahun	43	39,4
26-30 Tahun	43	39,4
31-35 Tahun	18	16,5
36-40 Tahun	5	4,6
Total	109	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Umur di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar Tahun 2021 adalah 20-25 tahun yaitu sebanyak 43 responden (39,4%), 26-30 tahun yaitu sebanyak 43

responden (39,4%), 31-35 tahun yaitu sebanyak 18 responden (16,5%) dan 36-40 tahun yaitu sebanyak 5 responden (4,6%).

2. Analisis Univariat

Pada bagian ini, analisis univariat akan menjelaskan tentang distribusi frekuensi variabel meliputi dependen serta variabel independen.

a. Variabel Penerapan 3M Dalam Pencegahan Covid-19

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah yang diukur dengan Hasil menggunakan kuesioner. Kriteria terdiridari ya dan tidak Adapun distribusi responden menurut variabel dependen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penerapan
3M Dalam Pencegahan Covid-19 di PT Multi Monodon
Indonesia Kota Makassar
tahun 2021

Penerapan 3M Dalam Pencegahan Covid-19	n	%
Menerapkan	94	86,2
Tidak Menerapkan	15	13,8
Total	109	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa yang menerapkan protokol kesehatan yaitu melakukan pencegahan covid-19 dengan cara 3M (Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar adalah sebanyak 94 responden (86,2%) dan yang tidak melakukan penerapan sebanyak 15 responden (13,8%).

Tabel 5.4
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel
Penerapan 3M Dalam Pencegahan Covid-19 di PT Multi
Monodon
Indonesia Kota Makassar
tahun 2021

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
saya mencuci tangan setiap saat dengan sabun dan air mengalir	109	100,0	0	0
Saya selalu menggunakan masker di tempat kerja maupun di tempat umum	108	99,1	1	0,9
Saya menjaga jarak minimal 1 meter dengan teman kerja maupun di tempat umum	74	67,9	35	32,1
Saya menghindari tempat ramai untuk pencegahan penularan covid 19	93	85,3	16	14,7
Saya mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian	93	85,3	16	14,7
Saya rutin mengonsumsi vitamin dan minum air putih	39	35,8	70	64,2

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan 1 dengan jawaban “Ya” sebanyak 109 responden (100,0%) yang berarti pekerja menerapkan mencuci tangan setiap saat dengan sabun dan air mengalir, sedangkan yang mempunyai distribusi terendah yaitu terdapat pada pertanyaan 1 dengan jawaban “Tidak” sebanyak 0 responden (0%).

b. Variabel Pengetahuan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah yang diukur dengan Hasil menggunakan kuesioner. Kriteria terdiri dari Ya dan Tidak Adapun distribusi responden menurut variabel independen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan
di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar
tahun 2021

Pengetahuan	n	%
Cukup	98	89,9
Kurang	11	10,1
Total	109	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 98 responden (89,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 responden (10,1%).

Berdasarkan tabel 5.6 berikut ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan 1 dengan jawaban “Ya” sebanyak 108 responden (99,1%), sedangkan yang mempunyai distribusi terendah yaitu terdapat pada pertanyaan 1 dengan jawaban “Tidak” sebanyak 1 responden (0,9%).

Tabel 5.6
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel
Pengetahuan di PT Multi Monodon Indonesia
Kota Makassar tahun 2021

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Covid-19 adalah penyakit infeksi virus?	108	99,1	1	0,9
Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang saluran pernafasan?	106	97,2	3	2,8
Apakah orang yang memiliki suhu tubuh 38,0°C adalah gejala covid-19?	52	47,7	57	52,3
Demam, batuk, sakit tenggorokan, dan sesak napas adalah gejala yang mungkin terjadi pada orang yang terinfeksi covid-19?	77	70,6	32	29,4
Cara penularan Covid-19 adalah dengan sentuhan fisik (kontak fisik)?	49	45,0	60	55,0
Vaksin covid-19 adalah hal yang wajib?	39	35,8	70	64,2
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta menggunakan masker untuk menutupi mulut dan hidung bisa membantu untuk mencegah penularan covid-19?	93	85,3	16	14,7
Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pencegahan covid-19?	43	39,4	66	60,6
Orang yang kontak dengan pasien covid-19 harus segera diisolasi selama 14 hari?	103	94,5	6	5,5
Apakah orang yang mengikuti protokol kesehatan masih mudah untuk terkena virus covid-19?	91	83,5	18	16,5
Apakah penularan covid-19 melalui udara?	93	85,3	16	14,7

Sumber: Data Primer

c. Variabel Sikap

Variabel independen dalam penelitian ini adalah yang diukur dengan Hasil menggunakan kuesioner. Kriteria terdiri dari Ya dan Tidak. Adapun distribusi responden menurut variabel independen ini adalah sebagai berikut

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Sikap
di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar
Tahun 2021

Sikap	n	%
Baik	75	68,8
Kurang	34	31,2
Total	109	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar yang memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 75 responden (68,8%) dan untuk sikap yang kurang yaitu sebanyak 34 responden (31,2%).

Berdasarkan tabel 5.8 berikut ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan sikap nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan 4 dengan jawaban "Ya" sebanyak 96 responden (88,1%), sedangkan yang mempunyai distribusi terendah yaitu terdapat pada pertanyaan 4 dengan jawaban "Tidak" sebanyak 13 responden (11,9%).

Tabel 5.8
Distribusi jawaban Responden Berdasarkan Variabel Sikap
di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar
Tahun 2021

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Apakah anda setuju terhadap pembatasan aktivitas yang diterapkan dalam mencegah Covid-19	40	36,7	69	63,3
Anda sangat mendukung semua program pemerintah terhadap penanganan Covid-19	68	62,4	41	37,6
Semua masyarakat harus mengikuti setiap perkembangan Covid-19	64	58,7	45	41,3
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal 20 detik dilakukan segera setelah tiba di tempat kerja	96	88,1	13	11,9
Selalu menggunakan masker dimanapun berada	92	84,4	17	15,6
Anda cemas salah satu anggota keluarga anda akan terinfeksi covid-19	92	84,4	17	15,6
Apakah andah telah melaksanakan vaksin covid-19 yang telah ada	49	45,0	60	55,0
Anda yakin bahwa Indonesia bisa menang melawan Covid-19	78	71,6	31	28,4

Sumber: Data Primer

d. Variabel Lingkungan Fisik

Variabel independen dalam penelitian ini adalah yang diukur dengan Hasil menggunakan kuesioner. Kriteria terdiri dari Ya dan Tidak. Adapun distribusi responden menurut variabel independen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Lingkungan
Fisik di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar
Tahun 2021

Lingkungan Fisik	n	%
Aman	80	73,4
Tidak Aman	29	26,6
Total	109	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat kita lihat bahwa di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar yang merasa lingkungan fisik kerjanya aman yaitu sebanyak 80 responden (73,4%) dan yang merasa tidak aman yaitu sebanyak 29 responden (26,6%).

Berdasarkan tabel 5.10 berikut ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan lingkungan fisik nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan 1 dan 2 dengan jawaban “Ya” masing-masing sebanyak 109 responden (100,0%), sedangkan yang mempunyai distribusi terendah yaitu terdapat pada pertanyaan 1 dan 2 dengan jawaban “Tidak” masing-masing sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 5.10
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel
Lingkungan Fisik di PT Multi Monodon Indonesia
Kota Makassar Tahun 2021

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Tersedia tempat mencuci tangan di tempat kerja	109	100,0	0	0
Pemeriksaan suhu tubuh selalu dilakukan sebelum masuk ketempat kerja	109	100,0	0	0
Ruang kerja yang bersih	86	78,9	23	21,1
Apakah anda mera tempat kerja anda tidak menimbulkan bahaya bagi anda	72	66,1	37	33,9
Ruang kerja luas sehingga seluruh pekerja merasa aman dan nyaman dalam melakukakan pekerjaannya	72	66,1	37	33,9
Perusahaan menyediakan masker dan sarung tangan untuk keamanan dan keselamatan kerja karyawan	0	0	109	100,0
Perusahaan tidak memberikan jaminan keamanan dalam bentuk asuransi	75	68,8	34	31,2
Penggunaan masker membuat anda tidak nyaman karena sirkulasi udara ditempat kerja tidak memadai	76	69,7	33	30,3
Ketersediaan toilet yang bersih dapat menambah kenyamanan dalam bekerja	81	74,3	28	25,7
Perusahaan memberikan vitamin untuk pekerja maksimal 2kali seminggu	0	0	109	100,0

Sumber: Data primer

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel

- a. Hubungan pengetahuan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia

Hubungan pengetahuan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.11
Hubungan pengetahuan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia Tahun 2021

Pengetahuan	Status Penerapan				Jumlah		P Value
	Tidak Menerapkan		Menerapkan		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	10	10,2	88	89,8	98	100	0,001
Kurang	5	45,5	6	54,5	11	100	
Total	15	13,8	94	86,2	109	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.11 tentang Hubungan Ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia yaitu sebanyak 98 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup diantaranya 10 responden (10,2%) yang tidak melakukan penerapan dan 88 responden (89,8%) yang melakukan penerapan. Selanjutnya terdapat 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang diantaranya 15 responden (13,8%) yang

tidak melakukan penerapan dan 94 responden (86,2%) yang melakukan penerapan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,001 (>0,05) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia.

- b. Hubungan sikap dengan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia

Hubungan sikap dengan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.12
Hubungan sikap dengan dengan penerapan 3M dalam
pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia
Tahun 2021

Sikap	Status Penerapan				Jumlah		<i>P</i> Value
	Tidak Menerapkan		Menerapkan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	5	6,7	70	93,3	75	100	0,001
Kurang	10	29,4	24	70,6	34	100	
Total	15	13,8	94	86,2	109	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT

Multi Monodon Indonesia yaitu sebanyak 75 responden yang memiliki sikap yang baik diantaranya 5 responden (6,7%) yang tidak melakukan penerapan dan 70 responden (93,3%) yang melakukan penerapan. Selanjutnya terdapat 34 responden yang memiliki sikap kurang diantaranya 10 responden (29,4%) yang tidak melakukan penerapan dan 24 responden (70,6%) yang melakukan penerapan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,001 ($>0,05$) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid- 19 di PT Multi Monodon Indonesia.

- c. Hubungan lingkungan fisik dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia

Hubungan lingkungan fisik dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia dapat dilihat pada tabel 5.13

Berdasarkan tabel 5.13 berikut ini tentang Hubungan lingkungan fisik dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia yaitu sebanyak 80 responden yang merasa lingkungan fisik aman diantaranya 7 responden (8,8%) yang tidak melakukan penerapan dan 73 responden (91,3%) yang melakukan penerapan. Selanjutnya

terdapat 29 responden yang merasa lingkungan fisik tidak aman diantaranya 8 responden (27,6%) yang tidak melakukan penerapan dan 21 responden (72,4%) yang melakukan penerapan.

Tabel 5.13
Hubungan lingkungan fisik dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia Tahun 2021

Lingkungan Fisik	Status Penerapan				Jumlah		P Value
	Tidak Menerapkan		Menerapkan				
	n	%	n	%	n	%	
Aman	7	8,8	73	91,3	80	100	0,012
Tidak Aman	8	27,6	21	72,4	29	100	
Total	15	13,8	94	86,2	109	100	

Sumber: Data Primer

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,012 (>0,05) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan fisik dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu "Untuk Mengetahui Faktor yang

Berhubungan dengan Penerapan 3M Dalam Pencegahan Covid-19 Di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar”.

1. Variabel yang diteliti

a. Hubungan Pengetahuan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar dengan jumlah sampel 109 responden menunjukkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,001 ($>0,05$) yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar.

Data pada penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap covid-19 dan juga pencegahannya yaitu melakukan penerapan 3M, hal ini disebabkan karena pekerja telah mengetahui bahwa covid-19 merupakan virus yang berbahaya yang dapat menyerang saluran pernafasan. Kebanyakan pekerja juga telah mengetahui gejala yang ditimbulkan dari virus covid-19 seperti demam, batuk, sesak nafas dll, pekerja

juga lebih banyak yang telah mengetahui bahwa menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker merupakan cara untuk menghindari penularan covid-19.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan perilaku dan perbuatan seseorang, karena pengetahuan membentuk kepercayaan yang kemudian akan menjadikan dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan utamanya dalam pencegahan covid 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Norita, dkk (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan untuk Menjaga Jarak dan Menggunakan Masker pada Masyarakat Di Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. Didapatkan hasil uji statistik nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjaga jarak dan menggunakan masker pada masyarakat di Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. Penelitian lain yang juga sejalan dengan hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani Tiara Desty (2021) yang meneliti Pedagang di Pasar Sampangan di Kota Semarang bahwa lebih banyak yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (62,3%) dibanding yang kurang yang

didefinisikan mayoritas Pedagang di Pasar Sampangan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang gejala, mekanisme penularan, pencegahan dan pengobatan Covid-19.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Blandina Easter Grace Wairata (2020) dengan judul *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya*, bahwa hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Universitas Airlangga yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,278 ($p > 0,05$), dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 ($p = 0,000$; $r = 0,189$).

Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait Covid-19. pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 sendiri sangat penting untuk mencegah penyebaran lebih luas sehingga masyarakat bisa mendapatkan pertolongan dengan segera jika memiliki keluhan/gejala terkait covid.

Responden banyak pada tingkat pengetahuan baik, karena faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan

perilaku salah satunya pengetahuan. Sehingga Pengetahuan seseorang sangat diperlukan dalam pemahaman tentang pencegahan Covid-19, dimungkinkan seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih baik dari seseorang yang memiliki pengetahuan rendah. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka tentunya seseorang akan mampu bertindak lebih baik dibanding yang tidak memiliki pengetahuan terkait pencegahan dan penyebaran covid 19 sebab mereka sebagian besar belum mengerti atas risiko yang akan dihadapi.

b. Hubungan Sikap dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Sikap dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar dengan jumlah sampel 109 responden menunjukkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 ($>0,05$) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Sikap dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian pekerja yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu terkait covid-19, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami, dkk (2020) dengan judul Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. Didapatkan hasil data analisis menggunakan deskriptif bahwa 70,7% responden memiliki sikap yang baik dalam pencegahan covid-19 dan 29,3% memiliki sikap yang kurang dalam pencegahan covid-19. Maka dapat diartikan bahwa responden dalam hal ini memiliki sikap yang baik dalam melakukan pencegahan covid-19. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Salman (2020) tentang sikap siswa di Pakistan terkait penerapan 3M didapatkan sikap yang baik. Berbeda dengan hasil di Uganda dimana responden adalah

sopir, pengusaha dan pekerja keamanan memiliki sikap lebih buruk (Sebuufu, 2020).

Hasil penelitian tersebut dipertegas lagi melalui penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati, (2021) dimana terdapat hubungan antara sikap terhadap protokol kesehatan COVID-19 dengan hasil analisis bivariat ($p=0,006$). Dimana terdapat 76,1% masyarakat yang memiliki sikap yang positif terhadap covid-19 dan 89,6% masyarakat yang memiliki kepatuhan yang baik terhadap protokol kesehatan covid-19.

Dari beberapa hasil yang mendukung hasil penelitian, ada pula yang tidak sejalan atau kontradiktif dengan hasil penelitian seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Alfikri dkk (2021) bahwa tidak ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 ($p=0,06$). Sikap dan perilaku sangat ditentukan oleh pengetahuan yang baik, namun pengetahuan yang baik juga perlu didukung oleh keyakinan yang baik sehingga perlu mensinergikan antara pengetahuan dan keyakinan untuk mewujudkan sikap dan perilaku yang sesuai.

Salah satu contoh yang menunjukkan sikap dari seseorang dalam mencegah penyebaran covid 19 ialah bagaimana seseorang menyikapi adanya sosialisasi dan arahan tentang pencegahan dan penanggulangan covid-19

yang telah disebarluaskan namun tidak sedikit seseorang yang belum melakukan dan mematuhi apa yang diarahkan oleh pemerintah.

Di antara responden dengan sikap yang baik, masih terdapat responden dengan kepatuhan penerapan 3M yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena sikap belumlah merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka dan sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Suatu sikap tertentu belum bisa menunjukkan tindakan dari seseorang. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu keadaan yang juga dapat mendukung tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

c. Hubungan Lingkungan Fisik dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Lingkungan Fisik dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar dengan jumlah sampel 109 responden menunjukkan hasil uji

statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,012 (>0,05) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan fisik dengan penerapan 3M dalam pencegahan covid-19 di PT Multi Monodon Indonesia Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian lingkungan fisik yang aman dan sehat akan membawa dampak yang positif bagi seluruh pekerja yang ada didalamnya seperti ketersediaan fasilitas tempat mencuci tangan sehingga pekerja dapat menerapkan pencegahan covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yeni Nuriati, dkk (2021) dengan judul persepsi karyawan terhadap ketersediaan fasilitas dan sarana penanganan covid-19 di tempat kerja berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan. Didapatkan hasil Ditinjau dari hubungan lingkungan fisik dengan kepatuhan karyawan dalam penerapan protokol kesehatan, didapatkan bahwa dari 45 responden terdapat proporsi tertinggi sebanyak 39 responden (86,7%) yang patuh dalam penerapan protokol kesehatan jika lingkungan fisik memadai dan dari 27 responden terdapat proporsi tertinggi sebanyak 18 responden (33,3%) yang tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian dipertegas lagi melalui penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Irwan (2021) dimana berdasarkan hasil perhitungan dengan uji Chi Square, maka dapat diperoleh hasil $p \text{ value} = 0,000$, $p < 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan fisik dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada pegawai Kantor BKKBN Pusat.

Penerapan protokol kesehatan pada karyawan di tempat kerja akan terlaksana baik jika lingkungan fisik yang memadai untuk mendukung tingkat kepatuhan karyawan. Seperti kebersihan sarana tempat cuci tangan, sabun dan air bersih untuk mencuci tangan, tersedianya petugas yang rutin membersihkan area tempat kerja, serta adanya informasi-informasi terkini yang terpasang secara strategis diarea kantor. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Green yang menyatakan bahwa faktor-faktor pemungkin (enabling factors) sangat mempengaruhi perubahan perilaku. Faktor pemungkin disini adalah faktor yang berhubungan dengan lingkungan fisik (Notoatmojo, 2014).

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki

keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut yaitu:

1. Hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran responden, sehingga data yang diperoleh kurang menggambarkan keadaan sebenarnya.
2. Pada saat waktu penelitian sangat sulit untuk melakukan komunikasi seperti wawancara kepada responden, karena pada waktu itu di kota Makassar khususnya di PT Multi Monodon Indonesia telah diberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga untuk membagikan kuesioner hanya dititipkan kepada penanggung jawab perusahaan dan juga susah untuk mengambil sebuah dokumentasi.
3. Isi pertanyaan kuesioner kemungkinan belum menampung seluruh fakta yang ada, sehingga untuk mendapatkan data yang benar-benar dirasakan oleh responden masih kurang.